

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IVA SDN Sendangmulyo 02

**Shafira Firdaus Sarjono¹, Husni Wakhyudin²,
Rafika Nuriafuri³, Sri Wahyuningsih⁴**

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

^{3,4}SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Jl. Klipang Raya No.2, Kel. Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50272

¹shafirafs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran belum dipetakan sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan berdiferensiasi dengan model *problem based learning* siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 pada semester ganjil 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah 27 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar peserta didik dari kondisi awal sebesar 58,7% termasuk kategori kurang, setelah adanya tindakan pada siklus I menggunakan pendekatan berdiferensiasi dan model *problem based learning* meningkat menjadi 79,6% dalam kategori baik, sementara itu juga terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II menjadi 88,1 % dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pendekatan Berdiferensiasi, Problem Based Learning

ABSTRACT

This research is motivated by low student learning motivation because learning has not been mapped according to students interests and learning styles. This research aims to increase learning motivation through a differentiated approach with problem based learning models for class IVA students at SDN Sendangmulyo 02 in the odd semester of 2023/2024. The research subjects were class IVA students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang with a total of 27 students. This type of research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. Data collection was carried out through questionnaires. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The research results showed that there was an increase in the average learning motivation of students from the initial condition of 58.7% in the poor category, after the actions in cycle I used a differentiated approach and problem based learning models increased to 79.6% in the good category. Meanwhile, there was also an increase in the average learning motivation of students from cycle I to cycle II to 88.1% in the very good category.

Keywords: Learning Motivation, Differentiated approach, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013, yang mana kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan dan peluang bagi peserta didik untuk belajar dengan nyaman, menyenangkan, bebas dari tekanan dan stress, santai, aman, dapat menggali serta mengembangkan potensi diri (Rahayu *et al*, 2022; Alfath *et al*, 2023; Etikamurni *et al*, 2023). Pergantian kurikulum ini merupakan upaya perbaikan pendidikan agar relevan dengan tuntutan kompetensi di zaman abad 21 (Alfath *et al*, 2023). *4Cs* atau *Four c skill* kompetensi abad 21 yang terdiri dari keterampilan komunikasi (*Communication*), kreatif (*Creativity*), kolaborasi (*Collaboration*), dan berpikir kritis atau *Critical Thinking* (Arnyana, 2019). Yokhebed (2019) menyatakan bahwa arah pendidikan abad 21 sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai ujung tombak atau sosok terdepan dalam proses pendidikan, dituntut untuk mampu memberikan pengetahuan, sikap, prilaku dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan abad 21 (Hosnan, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran terjadi ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar (Amalia *et al*, 2023). Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang timbul dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat dalam aktivitas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Sajaya *et al*, 2023; Andriani & Rasto, 2019). Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik

sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam berproses dan hasil belajar (Sajaya *et al*, 2023). Dalam pembelajaran motivasi belajar berperan penting karena motivasi menentukan keefektifan, kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik (Etikamurni *et al*, 2023). Motivasi belajar merupakan daya penggerak pada peserta didik yang berkaitan erat dengan proses kognitif, semakin tinggi motivasi dalam belajar, maka semakin tinggi proses kognitif yang digunakan oleh peserta didik yang berdampak pada kemampuan peserta didik menjadi lebih baik (Alfath *et al*, 2023; Putri *et al*, 2017; Sudibyoy *et al*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pembelajaran pra siklus di kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang, ditemukan permasalahan dalam belajar yaitu motivasi belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena pembelajaran belum disesuaikan dengan karakteristik, minat, dan gaya belajar masing – masing peserta didik. Peserta didik belum dipetakan atau dikelompokkan sesuai minat atau kebutuhan gaya belajarnya masing – masing. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menyelesaikan tugas hingga selesai dengan sungguh – sungguh, kurang bersemangat, tidak berani berpendapat dan mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.

Pada implementasi kurikulum merdeka guru mendapatkan kebebasan merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Mubarok (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menciptakan keleluasaan berpikir, berbuat dan bertindak pada peserta didik melalui belajar sesuai dengan pilihan belajarnya, sehingga suasana belajar menyenangkan dan memusatkan perhatian peserta didik secara penuh dalam belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi terbagi dalam empat pendekatan yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang memberikan fasilitas bagi peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dalam belajar (Herwina, 2021; Fitra, 2022). Adanya kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang mengarah pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi seorang guru harus mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, memfasilitasi peserta didik sesuai kebutuhannya karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Sofianingsih et al, 2023; Handiyani & Muhtar, 2022). Guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Etikamurni et al, 2023). Untuk memfasilitasi peserta didik sesuai karakteristiknya menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan melakukan analisis diagnostik terhadap gaya belajar peserta didik, motivasi belajar atau kesiapan belajar (Rafiska & Susanti, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar (Alfath et al, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mengatasi permasalahan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan guru memahami dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan, kesulitan dan kebutuhan belajar sesuai konteks materi (Fitra, 2022). Berdasarkan penelitian Suhesti et al (2023), pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian Setyaningrum et al, 2023) menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum merdeka menekankan pada proses pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi pembelajaran, sebagai salah satu perwujudan strategi tersebut

menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Setyaningrum et al, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Wahyuningtyas et al, 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan memperkenalkan permasalahan sebagai bahan untuk memotivasi sekaligus menyampaikan konsep kepada siswa (Setyaningrum et al, 2023). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa menyukai pembelajaran yang melibatkan diri secara langsung sehingga dapat termotivasi dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai atau hasil belajar siswa (Susanti et al, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelas (Arikunto et al, 2021). Penelitian dilakukan dari bulan Juli hingga September 2023 secara langsung melakukan observasi, pengajaran, menghimpun data dan menganalisisnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah 27 yang terdiri dari 16 perempuan dan 11 laki-laki.

Rancangan model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis

and Taggart (1988) dengan dua siklus. masing-masing siklus terdiri dari empat tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Arikunto et al (2021) menjelaskan bahwa satu dari empat tahapan terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner motivasi belajar yang dibagikan kepada peserta didik setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara mengajukan pernyataan (Hazmiwati, 2018). Pengukuran motivasi belajar peserta didik melalui angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 item yang diturunkan dari 6 indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011) yang meliputi: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya.

Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini. Data yang dianalisis penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus

yang dimaksud menurut Sudijono (2008) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi

F = frekuensi yang sedang dicari

Pedoman untuk indikator keberhasilan pelaksanaan ini adalah persentase motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Adapun indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel kriteria keberhasilan tindakan menurut Purwanto (2013) sebagai berikut.

Keterangan	Persentase (%)
Sangat baik	86-100
Baik	76-85
Cukup	60-75
Kurang	55-59
Kurang sekali	<55

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui pendekatan berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 tahun pelajaran ganjil 2023/2024 dilaksanakan dalam 2 siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 sampai 2 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Pra siklus

Sebelum melaksanakan siklus I dan II peneliti terlebih dahulu melakukan observasi wawancara dan angket untuk mengetahui permasalahan yang ada pada kelas IVA SDN Sendangmulyo 02 Semarang, pada pembelajaran IPAS dengan dilakukan observasi, wawancara dan angket dapat mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus peserta didik kurang antusias, kurang bersemangat, terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas hingga selesai dengan sungguh – sungguh, tidak berani berpendapat dan mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, karena guru belum memfasilitasi peserta didik sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, guru masih memberikan perlakuan yang sama pada peserta didik dalam penyampaian materi dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa alasan kurang bersemangat, tidak menyelesaikan tugas dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas disebabkan karena tidak suka dengan tugas menggambar tumbuhan, sementara itu terdapat peserta didik yang menyelesaikan tugas menggambar tumbuhan namun tidak menyelesaikan tugas meringkas materi karena tidak suka menulis dan lebih suka belajar dengan praktik atau menggunakan alat peraga.

Berdasarkan hasil anget dapat diketahui motivasi belajar pra silus peserta didik sebagai berikut

Kategori	Persentase (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	86-100	0	Kurang
Baik	76-85	3 (11,1%)	
Cukup	60-75	9 (33,3%)	
Kurang	55-59	11 (40,8%)	
Kurang sekali	<55	4 (14,8%)	
Rata - rata		58,7 %	

Tabel 2. Hasil Analisis Motivasi Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 11,1% dalam kategori baik, 33,3% dalam kategori cukup, 40,8% dalam kaegori kurang, 14,8% dalam kategori kurang sekali dan didapatkan rata-rata hasil motivasi belajar pra siklus yaitu 58,7% dengan kategori kurang.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Adapun materi yang dibahas pada siklus I yakni bagian tubuh tumbuhan daun dan bunga. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks *model problem based learning* dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk. Pada siklus I, guru melakukan pemetaan peserta didik sesuai hasil asesmen diagnostik. Peserta didik belajar secara berkelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar. Terdapat 3 kategori kelompok, yaitu kelompok auditori, kelompok visual dan kelompok kinestetik. Dalam panduan melaksanakan proses pembelajaran dibantu oleh lembar kerja peserta didik sesuai gaya belajar dan media sesuai gaya belajar. Seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah tertera dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan sintaks *problem based learning*.

Pada awal pembelajaran dimulai dengan orientasi masalah, peserta didik diberikan permasalahan menggunakan media sesuai gaya belajar, ada yang melalui video, gambar – gambar, cerita dan benda konkrit daun serta bunga sesuai kebutuhan peserta didik yang dapat dilanjutkan dengan membuat rumusan masalahnya. Peserta didik diinstruksikan untuk mengerjakan LKPD sesuai gaya belajar, dilanjutkan peserta didik dibimbing dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan dan guru memfasilitasi diskusi kelompok sesuai kebutuhan yang sudah disesuaikan dengan gaya belajarnya, sehingga masing-masing kelompok belajar materi yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Peserta didik mengerjakan kegiatan lembar kerja serta membuat produk hasil belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing dilanjutkan kegiatan mempresentasikan hasil produk didepan teman - temanya. Pada siklus I diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Kategori	Persentase (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	86-100	4 (14,9%)	Baik
Baik	76-85	17 (62,9%)	
Cukup	60-75	6 (22,2%)	
Kurang	55-59	0	
Kurang sekali	<55	0	
Rata - rata		79,6%	

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel 3, ditunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 14,9% dalam kategori sangat baik, 62,9% dalam kategori baik, 22,2% dalam kategori cukup dan didapatkan rata-rata hasil motivasi belajar siklus I pembelajaran melalui pendekatan berdiferensiasi dan model *problem based learning* yaitu 79,6% dengan kategori baik. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk *review* ulang kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Adapun materi yang dibahas pada siklus II yakni bagian tubuh tumbuhan buah dan biji. Sama halnya dengan siklus I, pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks *model problem based learning* dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk. Pada siklus II, peserta didik belajar sesuai pemetaan hasil asesmen diagnostik. Peserta didik belajar secara berkelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar. Terdapat 3 kategori kelompok, yaitu kelompok auditori, kelompok visual dan kelompok kinestetik. Dalam panduan melaksanakan proses pembelajaran dibantu oleh lembar kerja peserta didik sesuai gaya belajar dan media sesuai gaya belajar. Seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah tertera dalam lembar kerja yang disesuaikan dengan sintaks *problem based learning*.

Pada awal pembelajaran dimulai dengan orientasi masalah, peserta didik diberikan permasalahan menggunakan media sesuai gaya belajar, ada yang melalui video, gambar – gambar, cerita serta benda konkrit buah dan biji sesuai kebutuhan peserta didik yang dapat dilanjutkan dengan membuat rumusan masalahnya. Peserta didik diinstruksikan untuk mengerjakan LKPD sesuai gaya belajar, dilanjutkan peserta didik dibimbing dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan dan guru memfasilitasi diskusi kelompok sesuai kebutuhan yang

sudah disesuaikan dengan gaya belajarnya, sehingga masing-masing kelompok belajar materi yang sama dengan cara yang berbeda-beda.

Peserta didik mengerjakan kegiatan lembar kerja serta membuat produk hasil belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing dilanjutkan kegiatan mempresentasikan hasil produk di depan teman - temannya. Pada siklus II diperoleh data hasil motivasi belajar melalui analisis hasil angket motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Kategori	Persentase (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat baik	86-100	15 (55,6%)	Sangat baik
Baik	76-85	12 (44,4%)	
Cukup	60-75	0	
Kurang	55-59	0	
Kurang sekali	<55	0	
Rata - rata		86,8 %	

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 55,6% dalam kategori sangat baik, 44,4% dalam kategori baik dan didapatkan rata-rata hasil motivasi belajar siklus II pembelajaran melalui pendekatan berdiferensiasi dan model *problem based learning* yaitu 88,1 % dengan kategori sangat baik.

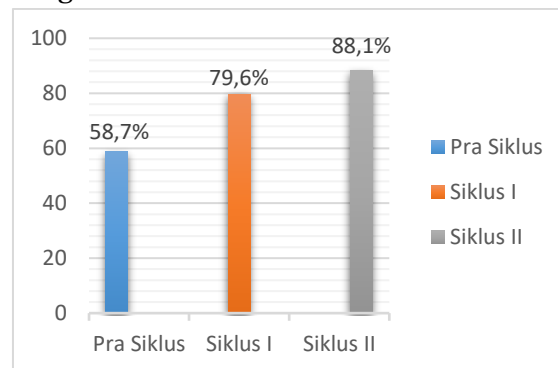


Diagram 1. Rata-rata Persentase Pencapaian Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil diagram 1, menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem based learning*. Pada kondisi awal rata-rata motivasi

belajar peserta didik sebesar 58,7% dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar menjadi 79,6% dalam kategori baik, hal ini menandakan terjadi peningkatan 20,9% dari kondisi awal. Sementara itu, pada siklus II rata-rata motivasi belajar peserta didik menjadi 88,1 % dengan kategori sangat baik, hal ini menandakan adanya peningkatan 8,5% dari siklus I.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan berdiferensiasi dengan model pembelajaran *problem based learning*. Peningkatan motivasi belajar sebesar 20,9% dari kondisi awal, yang semula rata-rata motivasi belajar 58,7% dengan kategori kurang menjadi 79,6% dengan kategori baik. Pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 8,5% dari siklus I yang semula rata-rata motivasi belajar 79,6% dengan kategori baik menjadi 88,1% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A. ., Usman, A. ., & Utomo , A. P. . (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132–140.
- Amalia, D., Buchori, A., & Astuti, D. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 533–543.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1),80-86.
- Aprima, D., & Sari, S. . (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Arikunto S., Suhardjono, & Supardi (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arnyana I., B., P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan creative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21. *Prosiding Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1-13.
- Etikamurni D., P., Istyowati A., & Ayu H., D. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Discovery Learning-Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 5(2),179-189.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik - Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Denan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia Indonesia.
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01–07.

- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 168–174.
- Rafiska & Susanti R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 474 – 482.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sajaya, Hayat, M. S., & Widayati, N. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Cerdas Cermat pada Mata Pelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1580–1589.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Setyaningrum I., Nuraini A., I., & Savitri E., N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Proceeding Seminar Nasional IPA XIII*, 34-43.
- Sofianingsih R., Puspananda D., R., & Fitriyaningsih A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Kelas X-2 SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro Tahun 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 1556-1566.
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13-21.
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhesti, S., Nawir, H., & Syarifuddin, S. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di UPT SPF- SMA Negeri 22 Bone Kabupaten Bone. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3095-3110.
- Susanti I., Sholikhan, & Ain N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap Matawai IWI. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(1), 6-12.
- Wahyuningtyas, A. T., Minarti, I. B., & Budiastuti. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII melalui Model Problem Based Learning pada Materi Cahaya dan Alat Optik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1450–1457.
- Yokhebed. (2019). Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(2),94-97.